

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu cabang diantara cabang ilmu pengetahuan perlu mendapatkan pengkajian secara serius dan mendalam. Upaya-upaya dalam perkembangannya berupa perubahan dan pembaharuan telah ramai terlihat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini perlu dilakukan sebab kenyataan telah menunjukkan bahwa salah satu fungsi matematika adalah sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah dalam bidang ilmu lainnya yang bersifat pasti. Sebagai ilmu pasti, matematika tidak pernah lepas dari kegiatan sehari-hari manusia, antara lain dalam perindustrian, perekonomian, pendidikan, bahkan dalam menentukan suatu hari tertentu, dapat dihitung menggunakan ilmu matematika. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan dasar-dasar ilmu matematika sejak pendidikan dasar pada diri siswa, seperti bilangan, geometri, pengukuran dan pengolahan data. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya mutu pendidikan matematika yang baik.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika, perlu adanya pengembangan dan pemahaman di bidang pendidikan antara lain terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Banyak usaha perbaikan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar telah dilaksanakan namun, belum menampakkan hasil yang diharapkan. Hal ini suatu

isyarat bahwa ada kesulitan siswa, bahkan cukup mengkhawatirkan dan menakutkan bagi beberapa siswa. Hal ini mungkin karena matematika memiliki sifat abstrak. Penyebab kesulitan tersebut bisa bersumber dari dalam diri siswa juga dari luar diri siswa. Misalnya cara penyajian materi pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan belajar matematika diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya sebagian besar siswa sering merasa jenuh dan kurang menyukai pelajaran ini, bahkan ada siswa yang memiliki rasa takut yang berlebihan terhadap matematika. Penyebab siswa sulit menerima matematika adalah kurang memahami apa arti matematika dan konsep-konsep dalam matematika itu sendiri. Matematika sangat berguna untuk memecahkan masalah ataupun membantu kita memahami tata kerja alam yang selalu dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga melatih manusia untuk berpikir terstruktur dan tak perlu takut persoalan rumit tak dapat terpecahkan.

Fenomena sekarang ini, terjadi juga pada siswa kelas I SDN 5 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango, banyak siswa yang mendapatkan nilai matematika yang relatif tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang diperolehnya baik berupa keterampilan, sikap serta pengetahuan dalam situasi tertentu terutama dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa kurang memahami dan tidak memiliki kemampuan dalam mengelompokkan jenis-jenis bangun datar. Pada umumnya apabila siswa menghadapi permasalahan yang penyelesaiannya

menggunakan materi pelajaran matematika yang diperolehnya, siswa masih banyak mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikannya. Demikian pula dalam menyelesaikan soal cerita matematika, masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa. Biasanya siswa berpikir praktis hanya mempelajari jawaban dari contoh-contoh soal, lalu menghafalkannya, tanpa memahami konsep-konsep yang seharusnya dipelajari dan dipahami.

Minimnya kemampuan siswa mengelompokkan bangun datar menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar. Ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal matematik, tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada pelajaran mengelompokkan bangun datar. Guru kurang memperhatikan siswa yang tidak dapat mengerjakan soal dengan baik, hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Observasi awal di kelas I SDN 5 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa dari 28 siswa hanya 8 orang atau 28.57% yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 20 orang atau 71.43% belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini berarti kemampuan siswa mengelompokkan bangun datar masih tergolong rendah.

Pembelajaran mengelompokkan bangun datar perlu dikemas dalam bentuk penyajian yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk menyelesaikan soal cerita sehingga kemampuan mereka menjadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan memilih pendekatan yang menarik, yaitu pendekatan yang dapat mengantarkan

siswa kepada pengetahuan dengan benda nyata sehingga pembelajaran mengelompokkan bangun datar terkesan baik pada diri siswa. Menurut Puspitasari dan Hardini (2012: 183) bahwa penggunaan berbagai teknik, metode serta pendekatan yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Untuk itulah peneliti merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pendekatan kontekstual dengan sebagai alternatif untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan mengelompokkan bangun datar.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengelompokkan Bangun Datar Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas I SDN 5 Bone Raya Kabupaten. Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengelompokkan bangun datar.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengelompokkan bangun datar.
3. Kurang tepatnya pendekatan yang dapat membantu siswa dalam mengelompokkan bangun datar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar pada siswa kelas I SDN 5 Bone Raya Kabupaten. Bone Bolango tahun ajaran 2012/2013.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Solusi untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah pemecahannya sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tentang bangun dan jenis-jenis bangun datar serta cara mengelompokkannya melalui media kontekstual berupa jenis-jenis bangun datar.
2. Guru memberikan pemodelan tentang cara mengelompokkan bangun datar.
3. Guru menugaskan kepada siswa untuk mengelompokkan bangun datar.
4. Siswa melaporkan hasil kerja.

5. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa dalam mengelompokkan bangun datar.
6. Melakukan refleksi.
7. Kesimpulan.
8. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas I SDN 5 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Siswa, akan terdorong untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun datar melalui pendekatan kontekstual.
- b. Guru, dapat meningkatkan profesionalnya dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan yang tepat.
- c. sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di SDN 5 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

- d. Peneliti, hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya pengembangan keilmuan dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Gorontalo